

Manajemen Pondok Pesantren Darut Thalib Solok

Devia Ainin Nugrah¹⁾, Adripen²⁾, M. Yusuf Salam³⁾, M. Haviz⁴⁾, Inong Satriadi⁵⁾.

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹⁾devia.ainin.nugrah@gmail.com, ²⁾adripen@uinmybatusangkar.ac.id,
³⁾yusufsalam@uinmybatusangkar.ac.id, ⁴⁾mhaviz@uinmybatusangkar.ac.id,
⁵⁾inongsatriadi@uinmybatusangkar.ac.id.

Abstrak. Pondok pesantren salafiyah atau modern dalam perkembangannya tentu tidak lepas dari cara pengelolaan manajemen yang baik, baik pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan pondok pesantren tersebut. Hal tersebut juga terjadi di pondok pesantren Darut Thalib Solok, dari bidang keilmuan manajemennya pondok pesantren Darut Thalib yang kategorikan baru berdiri pada tahun 2017 sekitar 7 tahun yang lalu ini cukup baik dari beberapa pondok pesantren yang ada di kota Solok, dibuktikan dengan raihan Akreditasi A pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Perencanaan pondok pesantren Darut Thalib Solok, 2) Pengorganisasian pondok pesantren Darut Thalib Solok, 3) Pelaksanaan pondok pesantren Darut Thalib Solok, dan 4) Pengawasan pondok pesantren Darut Thalib Solok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi ketua yayasan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, pembina organisasi santri, guru, dan pembina asrama. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber. Kesimpulannya: Manajemen pondok pesantren yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang **Realistis**, pengorganisasian yang **Akuntabel**, pelaksanaan yang **Terencana**, dan pengawasan yang **Objektif** dalam rangka berkontribusi mencerdaskan bangsa dan mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Manajemen, Pondok Pesantren.

Abstract. Salafiyah or modern Islamic boarding schools in their development certainly cannot be separated from good management methods, both in the planning, organizing, implementing, and supervising processes of the Islamic boarding school. This also happened at the Darut Thalib Solok Islamic boarding school, from the field of management science, the Darut Thalib Islamic boarding school which was categorized as newly established in 2017 about 7 years ago is quite good compared to several Islamic boarding schools in the city of Solok, as evidenced by the achievement of Accreditation A in 2023. This study aims to reveal: 1) Planning of the Darut Thalib Solok Islamic boarding school, 2) Organization of the Darut Thalib Solok Islamic boarding school, 3) Implementation of the Darut Thalib Solok Islamic boarding school, and 4) Supervision of the Darut Thalib Solok Islamic boarding school. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The research informants include the head of the Islamic boarding school foundation, the head of the Islamic boarding school, the supervisor of the student organization, teachers, and dormitory supervisors. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. To ensure the

validity of the data, the researcher conducted source triangulation. The conclusion: Good management of Islamic boarding schools cannot be separated from Realistic planning, Accountable organization, Planned implementation, and Objective supervision in order to contribute to educating the nation and producing a generation with noble character.

Keywords: *Management, Islamic Boarding Schools.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya lembaga pondok pesantren tidak terlepas dari peran manajemen yang baik terutama dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen pondok pesantren secara umum perlu diperhatikan karena merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaannya. Hal ini dikarenakan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional. Pengelolaan pondok pesantren biasanya berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalani roda kepemimpinannya. Ketika orang tua tidak lagi mampu memimpin pondok pesantrennya secara fisik, maka akan dilanjutkan oleh anaknya maka pemanfaatan pondok pesantren yang bernilai salafiyah bisa menjadi lebih berkembang atau sebaliknya.

Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. banyak didirikan lembaga pendidikan pondok pesantren lainnya sejak didirikannya pondok pesantren Ampel Denta Surabaya oleh Raden Rahmat yang lebih dikenal dengan Sunan Ampel pada tahun 1421 M, hingga banyak pondok pesantren menyebar di tanah air terutama di Pulau Jawa. Pesantren merupakan sebagai salah satu kekayaan nusantara yang pada masa lampau menjadi lembaga pendidikan utama bagi bangsa Indonesia, di samping pemerintahan kolonial Belanda mengembangkan lembaga pendidikan sekulernya. Tradisi intelektual keagamaan *tafaqquh fi al-din* yang berbasis khazanah intelektual klasik (kitab kuning), melalui sistem pendidikan pesantren, tetap terjaga dengan kelebihan dan kekurangannya ¹.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 lahir mengatur tentang Pesantren yang menjelaskan mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren memberikan landasan hukum bagi

¹ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Nucl. Phys. (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

reknognisi terhadap peran pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu².

Berdasarkan undang-undang tersebut maka posisi lembaga pendidikan keagamaan Islam seperti pondok pesantren menjadi sangat jelas dan sangat kokoh dalam kesatuan Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu lembaga pondok pesantren dalam mencapai tujuannya tersebut, mesti menerapkan manajemen pengelolaan lembaga pondok pesantren untuk memberdayakan dan melibatkan semua elemen yang ada di pesantren untuk selalu ikut bertanggung jawab dan berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Pondok pesantren tidak hanya memiliki kiai dan para ustadz saja sebagai perannya, melainkan semua orang dewasa yang berada dalam lembaga pesantren, terutama seorang ustadz pimpinannya yang mesti di taati perintanh dan nasehatnya³.

Pengembangan manajemen pondok pesantren merupakan usulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren. Manajemen mengawasi dan mengarahkan operasional pondok pesantren binaan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni sekolah yang bersifat formal, pondok pesantren memerlukan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan Pondok Pesantren⁴.

Pondok pesantren termasuk ke dalam lembaga pendidikan non formal yang diatur dengan secara mandiri. Salah satu tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk mendukung pendidikan formal, seperti membantu masyarakat dalam belajar ilmu keagamaan. Fungsi yang utama dari pondok pesantren paling dasar yakni sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk membentuk seorang muslim supaya mempunyai juga menguasai ilmu keagamaan (*tafaqquh fi al-din*) secara lebih mendalam memaknai juga melaksanakannya dengan ikhlas karena hanya kepada Allah SWT⁵.

² M. Ma'mun Farid Farihi, 'Manajemen Pondok Pesantren Hikmatul Huda Dan Taalumul Huda Salem Kabupaten Brebes', *Prabayaksa: Journal of History Education*, 3.2 (2022).

³ Rodliyah, 'Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Cendekia*, 12.2 (2018).

⁴ Amirudin, 'Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019).

⁵ Zaini Miftach, 'Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Al-,Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6.3 (2018).

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sebagai upaya pemeliharaan pesantren agar tetap *survive* di tengah masyarakat saat ini, maka sebuah lembaga pondok pesantren harus bisa mengatur dan mengelola lembaganya dengan baik. Seiring dengan kondisi yang dihadapinya, terkait tatakelola atau manajemen kepesantrenannya, maka pondok pesantren perlu mengadakan inovasi atau terobosan terbarunya⁶. Kebiasaan kepemimpinan kiai yang sangat kuat dalam memajemen pendidikan pesantren mempunyai kelebihan untuk melakukan fungsi-fungsi organik manajemen, diantaranya seperti fungsi pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*) dalam manajemen pendidikan di pesantren. Oleh sebab itu, dalam proses pengembangan pesantren, para kiai selalu berusaha untuk melestarikan kepemimpinan efektif tersebut dengan mengembangkan suatu tradisi, bahwa keluarga yang terdekat harus menjadi calon terkuat sebagai pengganti kepemimpinan pesantren selanjutnya⁷. Proses manajerial pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri seperti mana yang diharapkan. Oleh sebab itu sistem peningkatan kualitas santri merupakan *manifestasi* dari sistem manajerial pondok pesantren. Jika manajemennya berjalan dengan baik, maka fungsi-fungsinya juga berjalan dengan baik⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa sebuah lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Baik sekolah umum maupun sebuah pondok pesantren membutuhkan suatu manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok pesantren salafiyah dalam kepemimpinannya cenderung bersifat kepemilikan sendiri dan pengelolaannyapun dengan biaya sendiri atau terfokus pada seorang kiai saja. Sistem pondok pesantren yang seperti inipun banyak ditemui terutama di daerah pulau Jawa. Akan tetapi pada daerah Sumatera Barat pun ada dijumpai terutama di daerah kota Solok. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darut Thalib yang berada di Kelurahan Laing, Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.

Pondok pesantren Darut Thalib Solok merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di kota Solok. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diungkapkan bahwa, dari bidang keilmuan manajemennya pondok pesantren Darut Thalib yang kategorikan baru berdiri pada tahun 2017 sekitar 7 tahun yang lalu ini cukup baik dari

⁶ (Kahfi & Kasanova, 2020)

⁷ Ali Muhsin, 'Manajemen Pendidikan Pesantren (Implikasi Resolusi Konflik Dalam Studi Kasus Di Pondok Pesantren A-Ichsan Mojokerto)', *Jurnal Realita*, 16.1 (2018).

⁸ Mulya Putra, 'Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Dalam Meningkatkan Potensi Santri: Studi Kasus Di Pesantren Al-Fatah Kerinci Dan Pesantren Arafah Sungai Penuh', *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4.1 (2021).

beberapa pondok pesantren yang ada di kota Solok, dibuktikan dengan raihan Akreditasi A pada tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan studi kasus di pondok pesantren Darut Thalib Solok. Pada dasarnya, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu. Menurut Bogdan & Tylor, sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan (utuh)⁹.

Penulis memilih penelitian kualitatif dengan metode study kasus dengan alasan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan penelitian secara akurat. Penelitian kualitatif study kasus ini akan dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Darut Thalib Solok.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang bisa untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁰. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi¹¹. Sumber data utama yang menjadi data primer adalah ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, pembina organisasi santri, guru, dan pembina asrama. Karena merekalah kunci utama dalam menjalankan manajemen pondok pesantren Darut Thalib Solok. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain¹². Sumber data sekunder yaitu data-data yang berkaitan dengan proses manajemen pondok pesantren Darut Thalib Solok. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹¹ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹² Sandu Siyoto.

terkait dengan manajemen pondok pesantren Darut Thalib Solok, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan), yang mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Moleong mengatakan bahwa analisis data dapat juga dikatakan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian¹³.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian harus dipastikan kebenarannya dengan menguji keabsahan data untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini bersifat lebih empirik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi Sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data penelitian melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua yayasan pondok pesantren, pimpinan, pembina OSDT, guru dan pembina asrama maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut tentang penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti pilih yaitu, teknik analisis data deskriptif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan data-data lainnya yang telah peneliti himpun untuk dilaporkan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa, sehingga menjadi paparan yang mudah dipahami menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut ini hasil analisis data yang telah penulis lakukan:

1. Perencanaan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen setiap organisasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan, perencanaan akan menentukan apakah ada perbedaan dalam kinerja antara satu lembaga atau organisasi dengan lembaga atau organisasi lain dalam pelaksanaan rencana. Stoner berpendapat bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Berarti

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

perencanaan akan menentukan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan manajer di setiap tingkat manajemen¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa perencanaan pondok pesantren Darut Thalib merupakan proses dalam menentukan apa yang harusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam bentuk kenyataan di masa depan. Ada beberapa hal yang menjadi indikator dari perencanaan pondok pesantren Darut Thalib, yaitu perencanaan dalam proses penetapan visi dan misi. Penetapan visi dan misi pondok pesantren Darut Thalib sudah dirumuskan sejak pondok pesantren akan didirikan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti pendiri, ketua yayasan, pimpinan, dan para pengurus. Sehingga terbentuklah visi dan misi yang menjadi acuan pondok pesantren ini. Pondok pesantren Darut Thalib masih menggunakan kurikulum K13 dan rencananya juga akan menerapkan kurikulum merdeka, menyesuaikan dengan kebutuhan santrinya. Disamping menerapkan kurikulum dari kementerian Agama, Darut Thalib juga merancang kurikulum mandiri, seperti pembelajaran kitab-kitab kuning yang merupakan ciri khas pondok pesantren salafiyah.

Pondok pesantren Darut Thalib mengadakan perekrutan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya, baik perekrutan untuk guru mata pelajaran umum, maupun guru mata pelajaran pesantren itu sendiri. Metode pembelajaran di pondok pesantren Darut Thalib biasanya menggabungkan antara model pembelajaran tradisional dan modern. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, maka diperlukan infrastruktur yang memadai. Pondok pesantren Darut Thalib masih berusaha melengkapi beberapa fasilitas yang belum tersedia, disamping memperbaiki dan menjaga fasilitas yang ada. Setiap pondok pesantren membutuhkan pengelolaan dana, dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Darut Thalib memiliki sumber dana dari, koperasi pesantren, donator, dana BOS, dan SPP para santri. Dalam rangka membangun kemitraan dengan lembaga dan organisasi lain, Darut Thalib mengikuti berbagai ajang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan lembaga pondok pesantren lainnya.

¹⁴ Ferizan Apandi, Mahdalena Risnawaty, and Lidia Lidia, 'Perencanaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Di Kota Tarakan Dengan Pendekatan Arsitektur Islam', *Jurnal Totem: Architecture, Environment, Region and Local Wisdom*, 3.1 (2022).

Berdasarkan teori yang ditemukan bahwa perencanaan pondok pesantren adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang ¹⁵.

Perencanaan pondok pesantren Darut Thalib merupakan langkah penting dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren secara efektif dan efisien. Dikatakan bahwa visi adalah pernyataan yang mengandung jawaban atas pertanyaan "Kita ingin menjadi apa?" serta gambaran kondisi dan citra organisasi yang ingin diwujudkan di masa depan. Sementara misi adalah kumpulan rencana utama yang menjelaskan alasan suatu organisasi didirikan dan masalah yang menjadi fokus organisasi. Misi terdiri dari hal-hal penting yang ingin dilakukan dan dicapai organisasi untuk membantu mewujudkan visi (tujuan utama) yang telah ditetapkan¹⁶.

Berkaitan dengan pembahasan Perencanaan Pondok Pesantren Darut Thalib sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa Perencanaan adalah proses sistematis dalam merancang sumber daya organisasi. Perencanaan mencakup apa yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana mencapai tujuan, serta bagaimana pelaksanaan yang tepat dipilih untuk mencapai tujuan tersebut¹⁷.

2. Pengorganisasian Pondok Pesantren Darut Thalib Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa pengorganisasian di pondok pesantren Darut Thalib dimulai dari pembagian tugas masing-masing individu, kemudian menempatnya di posisi yang dibutuhkan ketika melakukan perekrutan. Setiap individu bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan, seperti guru, pembina OSDT, pembina asrama dan lainnya. Pengorganisasian adalah proses pembagian pekerjaan ke dalam tugas-tugas tertentu kepada orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pengorganisasian juga merupakan keseluruhan proses menempatkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan elemen dalam kelompok yang bekerja sama untuk membuat sistem kerja yang efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹⁶ Citra Ayu Anisa and Rahmatullah, 'Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam', *Journal EVALUASI*, 4.1 (2020).

¹⁷ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tinjauan Umum Dan Islami* (Lombok: Holistica, 2012).

aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian pondok pesantren merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya¹⁸.

Berkaitan dengan pembahasan Pengorganisasian Pondok Pesantren Darut Thalib sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa Pengorganisasian adalah proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan kegiatan untuk setiap individu dan kelompok untuk melaksanakan rencana. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: membagi komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran, memberikan tanggung jawab kepada bawahan untuk mengatur kelompok tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit yang ada dalam organisasi¹⁹.

3. Pelaksanaan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa Pondok pesantren Darut Thalib dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan kurikulum campuran, ada kurikulum dari kementrian Agama yang mengikuti K13 dan ada kurikulum mandiri yang dirancang oleh pesantren sendiri. Kurikulum di pesantren ini di ajarkan secara klasikal dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam pula, seperti halaqah, tanya jawab, ceramah, praktikum, dan lain-lain. Dilihat dari kondisi kesejahteraan santri di pondok pesantren Darut Thalib cukup baik, karena secara pokok kebutuhan dasar santrinya terpenuhi seperti tempat tinggal, makanan, dan kesehatan. Namun karena lokasinya yang masih kurang luas maka banyak sarana prasarananya yang masih belum tercukupi seperti belum memiliki perpustakaan yang memadai, laboratorium yang memadai dan ruangan belajar yang masih belum mencukupi.

Fasilitas yang mendukung serta nyaman kepada santri akan meningkatkan kualitas pembelajaran, karena ketika nyaman dan ketenangan itu dirasakan oleh santri, maka mereka akan fokus dalam belajar. Pengembangan keterampilan santri sangat penting untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Santri Darut Thalib tidak hanya terampil dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan dalam kewirausahaan, bahasa, kesenian dan olahraga, memimpin, mengambil keputusan, dan keterampilan dalam berkomunikasi sebagai bekal bagi santri di masa depan.

¹⁸ Imam Saerozi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023).

¹⁹ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

Pondok pesantren Darut Thalib memanfaatkan media sosial dalam bekerjasama dengan para orang tua santri. Kerjasama yang baik antara pondok pesantren dan orang tua santri sangatlah penting untuk mendukung perkembangan dan pendidikan santri. Seorang pimpinan pesantren berperan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik santri. Oleh karena itu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua santri akan mendukung santri dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih mengetahui kemampuan dan batasan anaknya, maka proses yang diperlukan bisa sangat singkat dalam pengaturan anak-anaknya²⁰. Media sosial juga dimanfaatkan untuk mempromosikan prestasi-prestasi yang diraih oleh pesantren, seperti *youtube*, *tiktok*, *Instagram*, dan media sosial lainnya, serta juga melakukan *live* siaran langsung tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu, pesantren ini juga mengikuti berbagai perlombaaan yang diadakan oleh lembaga pesantren lain, sehingga dengan begitu promosi tentang prestasi-prestasinya akan diketahui oleh masyarakat luas, sehingga akan terjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Pelaksanaan pondok pesantren merupakan kegiatan merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dengan kemampuan yang baik²¹.

Berkaitan dengan pembahasan Pelaksanaan Pondok Pesantren Darut Thalib telah sesuai dengan teori pada kajian teori karena pelaksanaan adalah upaya untuk mendorong semua pihak yang terkait untuk bekerja sama untuk melaksanakan program kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang paling efektif dan tepat, mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah.²²

4. Pengawasan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa Pondok pesantren Darut Thalib menerapkan dua jenis pengawasan, yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal pesantren berupa pengawasan langsung dari pihak yang berada dalam pesantren, seperti ketua yayasan, pimpinan, para pembina asrama, pengurus OSDT, dan para guru, disamping itu juga menggunakan teknologi dalam membantu pengawasan berupa, CCTV. Sedangkan pengawasan eksternalnya, yaitu pengawasan yang

²⁰ Irmulansati Tomohardjo Farid Belgama Ridho, 'Komunikasi Persuasi Kiai Dalam Aktivitas Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Isyraq Jakarta Barat', *Jurnal Komunika*, 5.1 (2022).

²¹ Fitriyah Samrotul Fuadah and Hary Priatna Sanusi, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2.2 (2017).

²² Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Lampung: Pusaka Media, 2021).

dilakukan oleh pihak di luar pondok pesantren, seperti pihak kementrian agama kota solok, polres, puskesmas, lingkungan hidup serta pengawasan dari masyarakat sekitar.

Pengawasan pondok pesantren adalah tindakan untuk membantu, memperbaiki, dan menilai bawahan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan rencana dan hasilnya tidak bertentangan dengan sasaran dan rencana itu sendiri. Tindakan perbaikan harus segera diambil untuk memperbaiki kesalahan jika ditemukan²³. Pengawasan pondok pesantren merupakan hal penting yang memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan pembahasan Pengawasan Pondok Pesantren Darut Thalib sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa pengawasan merupakan kegiatan mengatur, membimbing, melakukan perbaikan terhadap pekerjaan yang telah direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak, kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu segera diadakan tindakan-tindakan perbaikan untuk membetulkan penyimpangan- penyimpangan tersebut²⁴

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan bab empat tentang Manajemen Pondok Pesantren Darut Thalib Solok, dapat disimpulkan, bahwa:

1. Perencanaan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok dilakukan secara realistis berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada. Meliputi penetapan visi dan misi, merencanakan kurikulum, merencanakan infrastruktur, merencanakan tenaga pendidik, merencanakan fasilitas asrama, merencanakan keuangan, dan membangun kemitraan dengan lembaga lain.
2. Pengorganisasian Pondok Pesantren Darut Thalib Solok dilakukan secara akuntabel dengan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing individu dan meminta pertanggung jawaban kepada setiap individu atas tugas yang dilakukannya.
3. Pelaksanaan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok dilakukan secara terencana, meliputi pendisiplinan santri, meningkatkan kualitas dan metode pembelajaran, meningkatkan partisipasi santri dalam berbagai kegiatan, menciptakan kesejahteraan santri,

²³ Muhammad Anung Edy Nugroho, 'Manajemen Pondok Pesantren Salaf Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 3.4 (2021).

²⁴ Nugroho.

mengembangkan keterampilan santri, bekerjasama dengan orang tua santri, memanfaatkan teknologi, menggunakan kurikulum ganda, dan meningkatkan reputasi dan prestasi.

4. Pengawasan Pondok Pesantren Darut Thalib Solok dilakukan secara objektif berdasarkan fakta dan data yang ada, meliputi pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

Saran

1. Diharapkan pimpinan pondok pesantren Darut Thalib beserta dengan para tenaga pendidiknya agar apat mempertahankan sistem manajemen yang telah dibangun bersama-sama.
2. Diharapkan para tenaga pendidik agar selalu melakukan inovasi dalam pengembangan pembelajaran santrinya.
3. Pondok pesantren lain bisa menjadikan Darut Thalib sebagai contoh dalam memajemen pondok pesantrennya dengan segala keterbatasan infrastrukturnya, tetapi, tetap masih bisa eksis dan berprestasi di tingkat kota, provinsi bahkan sampai nasional.
4. Kesungguhan dan komitmen yang dijalaniya disertai dengan pengawasan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pondok pesantren Darut Thalib dalam mengelola lembaga pendidikannya.
5. Diharapkan pemerintah daerah kota Solok maupun pemerintah pusat agar dapat memberikan perhatian pada pondok pesantren Darut Thalib yang sedang berkembang mencetak generasi masa depan yang berakhlakul karimah.
6. Diharapkan akan adanya penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti lain yang membahas tentang manajemen pondok pesantren lainnya, sebagai pembanding dalam rangka penyempurnaan manajemen pondok pesantren yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren, Nucl. Phys.* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Amirudin, 'Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019).
- Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Anisa, Citra Ayu, and Rahmatullah, 'Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam', *Journal EVALUASI*, 4.1 (2020).
- Apandi, Ferizan, Mahdalena Risnawaty, and Lidia Lidia, 'Perencanaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Di Kota Tarakan Dengan Pendekatan Arsitektur Islam', *Jurnal Totem : Architecture, Environment, Region and Local Wisdom*, 3.1 (2022).
- Farid Belgama Ridho, Irmulansati Tomohardjo, 'Komunikasi Persuasi Kiai Dalam Aktivitas Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Isyraq Jakarta Barat', *Jurnal Komunika*, 5.1 (2022)
- Farihi, M. Ma'mun Farid, 'Manajemen Pondok Pesantren Hikmatul Huda Dan Taalumul Huda Salem Kabupaten Brebes', *Prabayaksa: Journal of History Education*, 3.2 (2022)
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2.2 (2017).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Imam Saerozi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023)
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3.1 (2020)
- Moeleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhsin, Ali, 'Manajemen Pendidikan Pesantren (Implikasi Resolusi Konflik Dalam Studi Kasus Di Pondok Pesantren A-Ichsan Mojokerto)', *Jurnal Realita*, 16.1 (2018)
- Nugroho, Muhammad Anung Edy, 'Manajemen Pondok Pesantren Salaf Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 3.4 (2021)
- Putra, Mulya, 'Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Dalam Meningkatkan Potensi Santri: Studi Kasus Di Pesantren Al-Fatah Kerinci Dan Pesantren Arafah Sungai Penuh', *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4.1 (2021)
- Rodliyah, 'Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Cendekia*, 12.2 (2018)
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Lampung:

Pusaka Media, 2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sutikno, Sobri, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tinjauan Umum Dan Islami* (Lombok: Holistica, 2012)

Zaini Miftach, 'Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Al-,Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6.3 (2018)